BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek (Suhendri, et al, 2022). Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Suhendri et al., 2021). Semakin banyak investor yang membeli suatu saham, maka harga saham cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, jika semakin banyak investor yang menjual suatu saham, maka harga saham cenderung akan bergerak turun (Munandar, etal, 2026). Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal yang meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan yang meliputi volume transaksi saham, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan makro ekonomi lainnya (Esli Silalahi et al., 2024).

Perdagangan saham yang terjadi di BEI terutama di perusahaan perbankan beberapa tahun ini mengalami fluktuasi hal ini dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.(Linggi et al., 2024)(Suhendri, et.al, 2024). Sepanjang tahun 2024, pergerakan harga saham di Indonesia menunjukkan kecenderungan melemah akibat tekanan ekonomi makro. Nilai tukar rupiah terdepresiasi hingga sekitar Rp 16.300 per USD, sementara suku bunga BI bertahan pada level 6,00%. Berdasarkan laporan Bisnis Indonesia (2024) dan

CNBC Indonesia (2024), kondisi tersebut mendorong terjadinya *capital outflow* dari investor asing sehingga harga saham, termasuk emiten perbankan, mengalami koreksi.(Mukoffi et al., 2022). Di sisi lain, inflasi yang masih dipengaruhi faktor pangan dan dinamika global turut meningkatkan ketidakpastian pasar. Situasi ini memperlihatkan bahwa perubahan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki dampak nyata terhadap fluktuasi harga saham (Gunawan et al., 2025).

Inflasi adalah kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu. (Tandelilin 2017) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan biaya produksi, dan menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba dapat membuat prospek kinerja perusahaan terlihat kurang manarik di mata investor, yang kemudian menurunkan minat investor untuk membeli saham. Dengan demikian, inflasi umumnya memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, apabila kenaikan biaya produksi lebih rendah daripada kenaikan harga jual, maka laba perusahaan dapat meningkat, yang pada gilirannya berdampak positif pada harga saham.(Kusumawati, 2025). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amanda & Tanjung, 2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, (Fellicia & Widjaja, 2023) menunjukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain inflasi, suku bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Kenaikan Suku

bunga, yang ditentukan oleh kebijakan moneter Bank Indonesia, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Peningkatan suku bunga cenderung meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, yang dapat menekan profitabilitas dan mengurangi daya tarik investasi saham. Selain itu, suku bunga yang lebih tinggi membuat investasi di instrumen keuangan lain, seperti deposito menjadi lebih menarik dibandingkan saham, yang dapat menyebabkan penurunan permintaan saham dan yang mengakibatkan penurunan harga saham.(Alim, 2025). Penelitian tentang pengaruh suku bunga terhadap harga saham juga memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Hafizh et al., 2023) menunjukan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Disisi lain, (Sebo & Nafi, 2021) mengungkapkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor berikutnya adalah nilai tukar, yaitu harga mata uang relatif suatu negara terhadap mata uang negara lain. Jadi nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai mata uang Indonesia (Rupiah) dengan mata uang negara lain. Mata uang asing yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dollar Amerika Serikat (USD). Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham (Ananda & Santoso, 2022). Penelitian yang

dilakukan (Tumbelaka et al., 2023) mengungkapkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan siginifikan terhadap harga saham. Sedangkan, (Indriani & Rochdianingrum, 2022) menunjukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hubungan antara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dengan harga saham dapat dilihat dari pengaruh ketiganya terhadap biaya perusahaan, risiko ekonomi, dan keputusan investor. Inflasi yang meningkat dapat menekan laba sehingga minat investor pada saham berkurang. Begitu pula kenaikan suku bunga membuat deposito lebih menarik dan menurunkan permintaan saham. Sementara itu, pelemahan nilai tukar dapat menurunkan kepercayaan investor asing dan mendorong *capital outfllow* yang berdampak pada turunnya harga saham. Hubungan tersebut didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang memberikan temuan beragam mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa hal yang dapat menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini**,** adalah paradigma positivisme (kuantitatif) yang menekankan pada pengujian hubungan antar variabel melalui data empiris yang terukur secara objektif. Paradigma positivisme berpandangan bahwa realita sosial, termasuk fenomena ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga saham dapat diukur, dianalisis, dan dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat yang logis.

Menurut (Moleong & Surjaman, 2014), paradigma positivisme bersumber dari cara berpikir ilmiah yang bertujuan untuk mengungkap kebenaran objektif melalui pengamatan dan pengukuran yang sistematis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa perubahan variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) akan memberikan pengaruh yang dapat diukur terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari sumber resmi seperti Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dianalisis menggunakan uji statistik guna mengetahui tingkat dan arah pengaruh antar variabel.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi

dan keuangan, dengan menambah referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori terkait inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebagai variabel yang berperan dalam penentuan harga saham.

2. Manfaat Akademis

   Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bahi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain dalam melakukan kajian lanjutan yang berkaitan dengan kenaikan harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lingkungan akdemik Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran mata kuliah akuntansi keuangan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa.

3. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai pentingnya inflasi, suku bunga dan nilai tukar dalam menentukan harga saham pada perusahaan.

   b. Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang)

      Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak universitas, khususnya program studi akuntansi, dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran dan memperkaya wawasan dalam memahami dinamika pasar modal di indonesia.

c. Bagi Dunia Kerja dan Pemerintah (DJP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia kerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi, khususnya bagi pelaku industri dan analis pasar modal dalam menghadapi perubahan inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang memengaruhi harga saham. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan moneter maupun fiskal agar lebih efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan investasi di sektor perbankan.

1.6 Ruang Lingkup

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipublikasikan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

2. Variabel Penelitian

   Penelitian ini terdiri dari : Variabel independen (X) : Inflasi (X_1), Suku bunga (X_2), dan Nilai tukar (X_3). Variabel dependen (Y) : Harga saham

3. Subjek penelitian

   Subjek penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data penelitian berupa data sekunder

yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).